

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Penelitian ini menganalisis tentang “ Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman”. Alasan utama peneliti mengambil topik atau judul ini adalah diketahui bahwasannya Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman, pada saat pandemi program tersebut digunakan oleh Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman oleh karena itu peneliti mengamnggap bahwasannya dari Program Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi ini memiliki banyak hal yang dapat dikaji dan diteliti lebih lanjut terkait dengan Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman itu sendiri mengingat letak wilayah dari Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi ini dikawasan desa yang dianggap strategis.

Indonesia adalah negara berkembang dan merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia. Oleh karena itu, diperkirakan akan ada dampak jangka panjang yang signifikan. Selama periode Desember 2019 hingga Februari 2020. Saat itu, Indonesia menerapkan pembatasan perjalanan dari provinsi Hubei pada tanggal 27 Januari 2020, yang merupakan pusat penyebaran virus corona (COVID-19). Selain itu, 238 WNI dievakuasi dari Wuhan. Presiden Joko Widodo mengumumkan dua kasus pertama COVID-19 di Indonesia yaitu pada tanggal 2 Maret 2020 (Djalante et al., 2020). Kasus infeksi virus corona yang pertama kali terverifikasi di Indonesia berasal dari Jakarta setelah terjadi kontak dengan seorang WNA Jepang yang tinggal di Malaysia. Sehingga setelah pertemuan tersebut, pasien melaporkan mengalami gejala seperti demam, batuk, dan sesak napas (Putri, 2020). Mengenai permasalahan yang telah terjadi 3 tahun lalu yaitu adanya penyebaran virus covid-19 pada tahun 2019 dan sampai sekarang ini banyak

sekali permasalahan yang telah terjadi atau telah kita hadapi selama 3 tahun lalu. Dari penyebaran covid-19 tersebut banyak sekali permasalahan berskala besar yang telah terjadi. Permasalahan berskala besar yang telah terjadi yaitu dari berbagai aspek, baik aspek Kesehatan, ekonomi, dan juga sosial semuanya menjadi tidak terkendali.

Pandemi Covid-19 banyak sekali mengubah pola perilaku masyarakat yang berada diberbagai negara. Perubahan yang dilakukan ini oleh pemerintah sangat ketat saat berlangsungnya periode pandemi covid-19 ini dan juga di buat oleh pemerintah itu sendiri. Aturan Pemerintah yang telah ditetapkan pada masa pandemi seperti ini yaitu adanya Pembatasan Berskala Besar (PSBB) atau masyarakat tidak boleh keluar rumah dan melakukan aktivitas secara berlebihan diluar rumah. Adanya pembatasan yang telah ditentukan oleh pemerintah ini dirasa berat bagi masyarakat yang biasanya beraktivitas diluar rumah dengan bebas dengan adanya aturan pemerintah ini mereka menjadi susah melakukan apapun hal itu baik pekerjaan dan juga sekolah maupun kuliah bagi mereka. Hal ini merupakan aturan pemerintah yang dapat atau terus dilakukan selama masa pandemi itu berlangsung demi mengurangi populasi yang ada di negara ini dan pemerintah menganjurkan untuk masyarakat lebih baik berada di rumah dibandingkan diluar rumah selama pandemi ini masih berlangsung (Dalam & Islam, 2021).

Kasus COVID-19 sampai saat ini di Indonesia belum juga selesai atau belum juga tuntas. Bahkan pada saat ini di Indonesia COVID-19 terus naik dari tahun awal COVID-19 itu muncul sampai saat ini, kenaikan COVID-19 ini yang semakin parah mengakibatkan berbagai sektor mengalami yang namanya gangguan baik dari aspek Kesehatan, perekonomian dan lain sebagainya semuanya menjadi tidak terataur atau menjadi semakin berantakan. Kapasitas yang dimiliki oleh pemerintah yang cukup banyak memiliki keterbatasan dan juga memiliki kelemahan yang cukup berada diatas rata-rata menjadikan kebijakan yang sangat tidak responsif yang diberikan atau diliatkan oleh pemerintah kepada masyarakatnya. Kurangnya informasi serta koordinasi antar Lembaga dan juga buruknya komunikasi antar

publik menyebabkan hal diatas tersebut terjadi pada masalah ini. Oleh karena itu, pemerintah itu harus melibatkan peran aktif terhadap masyarakatnya untuk menghadapi ketidakstabilan yang telah terjadi selama masa pendemi COVID-19 yang terus terjadi dari awal sampai saat ini. walaupun pada tahun ini COVID-19 cukup jarang terdengar lagi oleh telinga kita namun protokol yang diterapkan dari awal COVID-19 itu muncul masih terus digunakan sampai saat ini dimanapun kita berada. Maka dari itu kita sangat perlu sekali peran masyarakat terlebih dalam ketahanan masyarakatnya selama masa Pandemi dan juga pasca Pandemi. Dari hal tersebut dapat membantu kita untuk bisa bekerja sama antara pemerintahan juga masyarakatnya.

Pada saat pandemi COVID-19 berlangsung di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman, ini sendiri merupakan salah satu wilayah yang banyak warganya terkena wabah COVID-19 dan juga terkena dampak dari COVID-19. Warga Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman harus menjalankan karantina secara mandiri dulu pada saat itu karena dikhawatirkan pandemi COVID-19 semakin banyak menyebar di wilayah Sinduadi serta yang ditakutkan bertambahnya jumlah jiwa warga yang terkena virus COVID-19 tersebut. Maka dari itu Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman membuat sebuah kebijakan untuk para warga agar pada saat Pandemi COVID-19 warga masyarakatnya dapat tertangani.

Dengan hal tersebut dari Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman membangun kebijakan, program yang mana dibentuk untuk ketahanan masyarakat selama Pandemi dan juga pasca Pandemi, agar memberikan Kalurahan yang aman dari Pandemi tersebut dan juga dapat mewujudkan Kalurahan yang selalu siap masyarakatnya menangani pademi tersebut serta juga pemerintah Kalurahan atau desa tersebut dapat berperan bersama masyarakat menghadapi Pandemi ini. Digitalisasi tidak dapat dihindari karena dampak globalisasi. Salah satau prioritas utama reformasi ekonomi Indonesia adalah memperluas ekonomi digital untuk mempercepat pemulihan ekonomi pasca-COVID-19. Kemajuan ekonomi digital ini telah didorong

oleh pergeseran perilaku konsumen ke platform digital di berbagai industri (Wicaksana, 2016). Karena dilihat dari jendela dunia COVID-19 ini sangat amat harus ditangani apalagi atau terlebih pada Kalurahan dan desa dimana di tempat tersebut banyak sekali penduduk yang tinggal bersama dan selalu berinteraksi bersama anatar satau dengan yang lain. Dari hal ini kita harus menciptakan atau membentuk ketahanan masyarakat yang memang betul- betul sangat berperan untuk sesama dari Kalurahan Sinduadi juga banyak program yang telah dibuat selama masa Pandemi ini terjadi dibuat demi dan untuk kenyamanan warga penduduknya selama masa Pandemi ini terjadi.

Program yang telah dibuat oleh Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman selama masa Pandemi yaitu melakukan sosialisasi terbuka untuk para warga Sinduadi mengenai “Bahayanya COVID-19” , memberikan fasilitas kesehatan seperti tempat untuk mencuci tangan, hand sanitizer, masker dan juga alat kesehatan lainnya. Serta adanya pembagian berupa sembako yang dibagikan oleh Pemerintah Sinduadi terhadap beberapa warga Kalurahan Sinduadi demi memberikan fasilitas yang memadai di Kalurahan tersebut selama masa Pandemi itu berlangsung atau terjadi. Fasilitas tersebut dibagikan diberbagai desa yang berada di Kalurahan Sinduadi demi memberikan dan menciptakan Kalurahan yang tetap terjaga selama masa Pandemi ini terjadi. Upaya yang dilakukan dalam ketahanan masyarakatkan selama masa Pandemi yang sedang berlangsung yaitu bagaimana adanya koordinasi antara warga dan juga pemerintah Kalurahan Sinduadi. Bagaimana mereka sebagai warga bisa menciptakan usaha atau peran yang benar-benar berfungsi dalam desa mereka sendiri di Kalurahan Sinduadi. Di Kalurahan Sinduadi sendiri juga atau instansi mereka menyiapkan yang namanya vaksinisasi bagi warga Kalurahan Sinduadi tersebut yaitu dari Vaksin pertama sampai juga booster. Vaksinisasi ini dibentuk atau diadakan demi mencegah warga Sinduadi dari penyebaran Pandemi tersebut atau bisa dikatakan tidak cepat tertular dari hal ini.

Ketahanan masyarakat juga sangat penting dan ada beberapa Upaya **pertama** adalah mengataur aktivitas masyarakat dan mengubah perilaku

dalam penerapan protokol kesehatan. Upaya ini harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memungkinkan pengobatan yang agresif. Dengan demikian, proses intensifikasi dan mitigasi akan terus dilakukan selama virus masih ada, dengan tujuan tercapainya masyarakat yang sehat, produktif, dan aman. **Kedua**, melakukan percepatan pembentukan terhadap kekebalan atau *herd immunity* yang dilakukan secara bertahap atau bertahap. Dengan menginisiasi membangun imunitas di tingkat regional, seperti di wilayah metropolitan yang berdekatan, untuk menunda perkembangan imunitas nasional secara strategis dengan berfokus pada populasi prioritas dan wilayah berisiko tinggi. **Ketiga**, melakukan perluasan terhadap kapasitas dan infrastruktur kesehatan yang dilakukan dengan merata pada keseluruhan wilayah melalui upaya pengujian, penelusuran, dan pengobatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan di antara berbagai kasus. Menambah modal, peralatan, dan pasokan medis juga dapat menjadi hal yang menguatkan ketahanan. **Keempat**, kami akan terus memantau penyebaran varian baru dan mengembangkan serta memperbarui teknologi untuk meminimalkan dampak varian. Baik sebagai perawatan, diagnosis dan layanan medis lainnya. **Kelima**, sebagai investasi dalam kesehatan jangka panjang, kembangkan rencana pemulihan kesehatan masyarakat jangka panjang yang mempertimbangkan berbagai sektor, termasuk interaksi manusia-hewan-tanaman (Muhyidin,O,2020). Hal ini akan sangat memberikan manfaat dalam skala yang besar, karena tidak hanya untuk menangani COVID-19 tetapi juga untuk membuat persiapan dalam menghadapi ancaman darurat kesehatan di masa depan.

Dalam rangka penerapan kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB), masyarakat diminta untuk mematuhi pembatasan yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) mengataur tentang libur sekolah, libur kerja, usaha industri, kegiatan produksi, usaha transportasi dan logistik, pembatasan kegiatan di tempat kerja dan tempat umum, pembatasan kegiatan keagamaan, serta pembatasan kegiatan sosial budaya, seperti transportasi dan pembatasan lainnya. Untuk

kegiatan lain yang sangat relevan. Aspek ketahanan dan keamanan. Sehubungan dengan adanya kebijakan itu, maka terdapat berbagai dampak kepada masyarakat karena keterbatasan kegiatan yang ditetapkan. Kebijakan Pembatasan Berskala Besar (PSBB) tentunya berdampak bagi masyarakat, dimana masyarakat dituntut untuk tidak melakukan aktivitas diluar rumah selama beberapa waktu seperti bekerja dan melakukan aktivitas lainnya. Tentunya hal ini juga dapat mengganggu perekonomian, seperti banyaknya karyawan yang terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) karena pihak perusahaan tidak mencapai target penghasilan pada masa-masa sulit ini. Kondisi perekonomian di Indonesia tidak stabil, hal ini dapat menyebabkan krisis yang belum tentu sampai kapan dan penanggulangan kedepannya bagaimana. Pandemi COVID-19 telah memiliki dampak yang sistemik dan multifaset pada hampir setiap aspek kehidupan. Salah satu dampak yang paling signifikan, baik secara ekonomi maupun kesehatan, adalah tingginya angka pengangguran akibat adanya Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), berbagai macam bidang usaha terancam bangkrut, bidang industri tersendat, bidang pariwisata dan angkutan umum menjadi sepi. Pada pandemi Covid-19 juga kemarin banyak sekali terjadi penurunan dari bermacam-macam hal yang tidak dapat kita taksir. Adanya penurunan dalam industri minyak bumi dan juga gas yang sebenarnya hal itu sangat krusial bagi negara, tetapi selama periode pandemi Covid-19 kemarin yang telah terjadi hampir dengan jumlah yang banyak sekali penurunan industri minyak bumi dan juga gas menurun drastis. Penurunan Bahan Bakar Minyak (BBM) ini dalam pandemi ini menjadi hal yang sangat dikhawatirkan oleh negara karena Industri minyak bumi dan juga gas yang termasuk dalam Bahan Bakar Minyak (BBM) ini sangat dibutuhkan oleh negara akan tetapi hal tersebut secara tidak langsung mengalami penurunan saat pandemi seperti ini (Muhyiddin, 2020).

Pada saat pandemi Covid-19 terjadi di negara kita secara besar- besaran pada 3 tahun yang lalu di Kalurahan Sinduadi sendiri mereka mengadakan bantuan sosial yang sangat dibutuhkan oleh warga Kalurahan Sinduadi. Bantuan sosial yang dibuat oleh Kalurahan Sinduadi itu sendiri

selama masa pandemi Covid-19 berlangsung adanya bantuan yang dibuat atas dasar kerja sama antara Kota Yogyakarta dan juga Kabupaten Sleman khususnya di Kalurahan Sinduadi selama masa Pandemi yaitu bantuan berupa pemenuhan pangan mandiri yang dibuat oleh Kota Yogyakarta dan dibagikan diberbagai daerah yang berada di Kota Yogyakarta salah satunya yaitu di Kalurahan Sinduadi dimana selama masa pandemi sebagian besar warga Kalurahan Sinduadi membutuhkan sekali bantuan sosial berupa sembako dan sebagainya dikarenakan selama masa pandemi berlangsung banyak sekali yang mengalami kesushan terhadap pendapatan pangan bagi mereka dan juga adanya *Lockdown* yang tambah mempersulit kehidupan mereka selama masa pandemi. Bantuan yang diberikan oleh pemerintah Kota Yogyakarta melalui Kalurahan Sinduadi yaitu berupa sembako. Adapun dijelaskan didalam jurnal ini yaitu Pendanaan swasta dari warga, rasa solidaritas yang kuat, kepercayaan yang tinggi, toleransi dan pemanfaatan lahan membuat program ini berjalan lancar hingga saat ini. Inisiatif ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada warga yang mengalami dampak serius dan mereka yang terdampak oleh COVID-19 untuk melindungi kehidupan dan kepentingan publik. Hasil panen sayuran dan makanan laut yang diproduksi sendiri ditawarkan kepada penduduk setempat dengan harga yang terjangkau. Tindakan ini dilakukan untuk menangkal kemungkinan lonjakan inflasi pada harga pangan. Penduduk yang berada dalam isolasi mandiri karena COVID- 19 masih menerima bantuan sembako gratis (Farida Rahmawati et al., 2021).

| Laki-Laki | Perempuan | Total Penduduk |
|-----------|-----------|----------------|
| 547.885   | 545.225   | 1.093.110      |

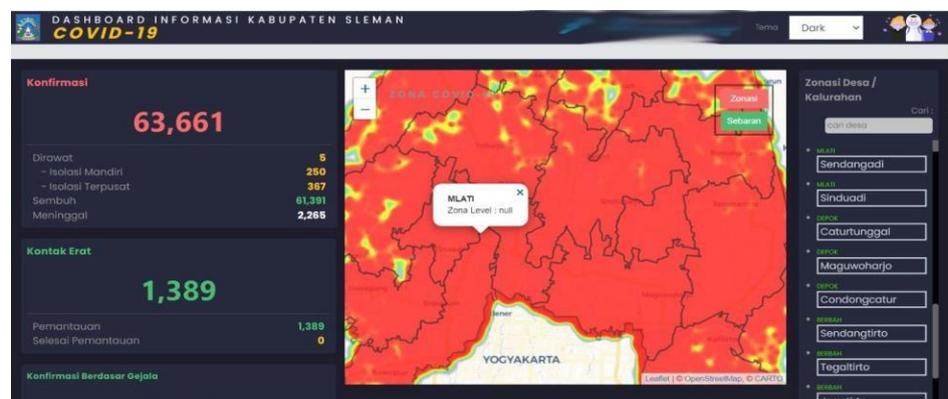
*Tabel 1.1 Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Yang Terkena Covid-19 (2020)*

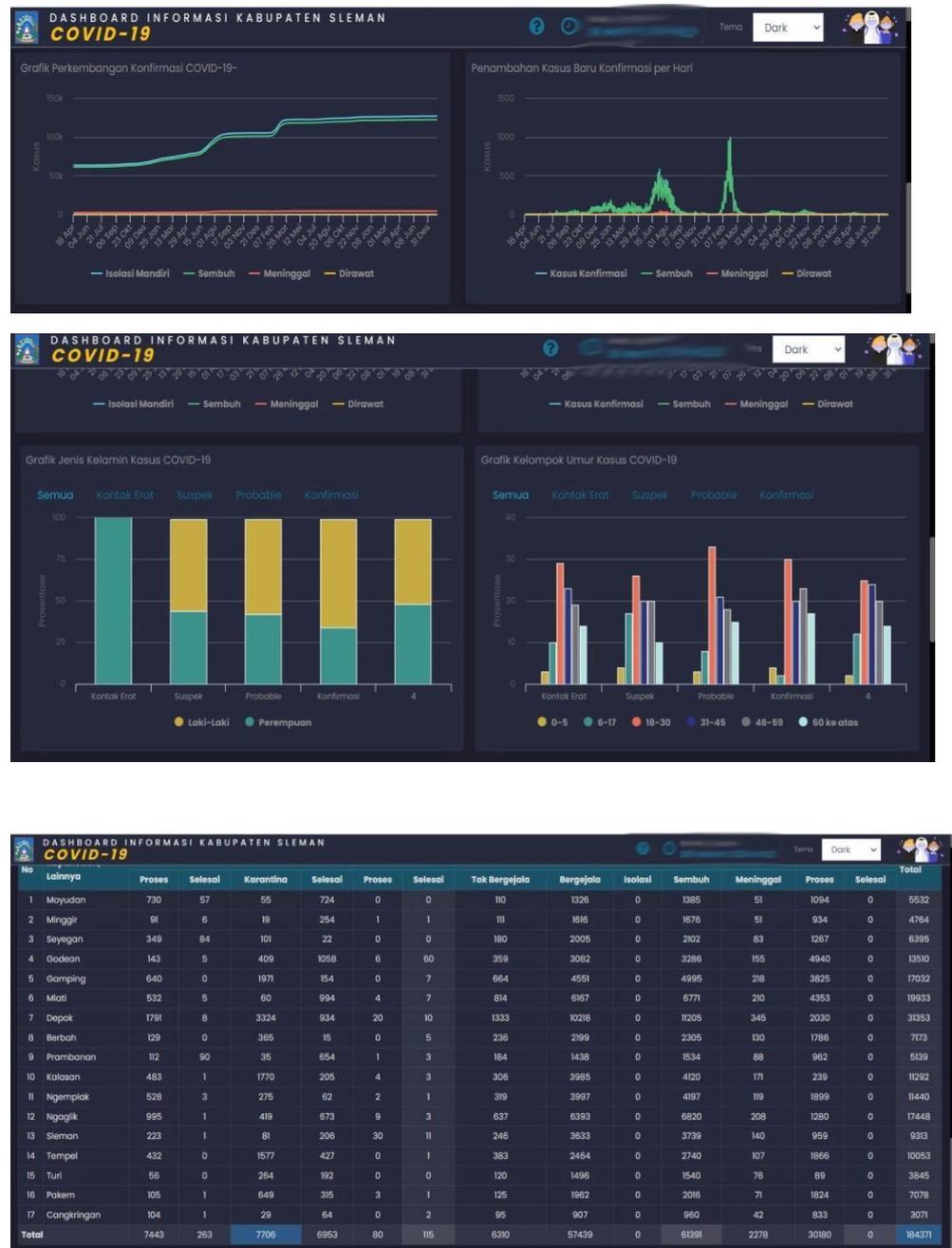
*Sumber: Himasta.unimus.ac.id*

Data diatas menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2020. Banyak sekali yang terkena Covid-19, dari data diatas terdapat sebanyak 1juta jiwa manusia di Kabupaten Sleman yang terkena Covid-19 pada tahun 2020 tersebut. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten Sleman

memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam hal kemajuan ekonomi, dan juga dalam berbagai hal yang berhubungan dengan masyarakat desa atau warga Kabupaten dan juga Kalurahan tersebut. Bagi pemerintah desa itu sendiri tidak mudah untuk melayani dengan efektif dan juga efisien pada seluruh masyarakat desa atau warga desa dalam berbagai hal menyangkut dengan Pandemi Covid-19. Dari pasca Pandemi ketahanan masyarakat di Kalurahan Sinduadi masih sangat berperan atau masih dibutuhkan demi kekompakan mereka dalam memberikan Kalurahan Sinduadi yang baik. Dari pasca Pandemi ini kita dapat melihat diberbagai hal di Kalurahan tersebut, banyak hal yang menjadi lebih baik yang diawal Pandemi memburuk dan pasca Pandemi menjadi lebih baik contohnya perekonomian di Kalurahan Sinduadi yang awal Pandemi COVID-19 benar-benar jatauh perekonomian warganya dan setelah masa Pandemi ini perekonomian warga atau masyarakat di Kalurahan Sinduadi menjadi lebih baik, keadan semakin membaik atau normal, aktifitas warga di Kalurahan Sinduadi menjadi stabil secara perlahan, dan semua faktor atau instansi di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman selama pasca Pandemi COVID-19 menjadi lebih membaik dan juga bisa berjalan dengan lancar. (WHO, 2022)

## DATA COVID-19 KABUPATEN SLEMAN 2022





Gambar 1.1 Data COVID-19 Kab. Sleman 2022

Sumber:

<https://covidtracer.slemankab.go.id/dashboard2/>

Data diatas menunjukkan jumlah penduduk di Kabupaten Sleman pada tahun 2022. Banyak warga masyarakat yang terkena COVID-19, dari data diatas sebanyak 9 juta jiwa manusia di Kabupaten Sleman yang terkena COVID-19 pada tahun 2022 tersebut. Dalam hal ini Pemerintah Kabupaten

Sleman sangat memiliki peran untuk bertanggung jawab dalam hal mengatasi COVID-19 bagi warganya. Tidak hanya itu saja Pemerintah Kabupaten Sleman juga mempunyai tanggung jawab dalam hal kemajuan ekonomi demi bisa mensejahterakan warganya lagi pada Pasca Pandemi COVID-19. Maka dari itu ketahanan masyarakat di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman masih sangat dibutuhkan peran mereka demi kekompakan mereka dalam memberikan peran yang penting untuk Kalurahan Sinduadi yang lebih baik.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Efektivitas Program Ketahanan Masyarakat di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman Pasca Pandemi?
2. Faktor Apa Yang Mempengaruhi Efektivitas Program penanganan Ketahanan Masyarakat di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman Pasca Pandemi?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penulis pada melakukan penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Menjelaskan Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman
2. Menjelaskan Faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini berguna menambah pengetahuan serta referensi bagi pihak terkait demi kemajuan masyarakat dan juga Kalurahan Sinduadi serta adanya penelitian ini juga dapat bermanfaat maupun berkontribusi dalam aspek kemasyarakatan ataupun Pemerintah Kelurahan Sinduadi.

## **2. Manfaat Praktis**

Dengan adanya penelitian ini juga dapat ditunjukkan sebagai referensi ataupun acuan bagi pemerintah Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman maupun daerah desa atau Kalurahan dalam penyusunan program ketahanan masyarakat pada era pandemi dan juga pasca pandemi.

## **E. Literataure Review**

Penelitian mengenai Efektivitas program peningkatan ketahanan masyarakat pasca pandemi menjadi suatu hal yang menarik untuk dibahas apalagi mengenai program ketahanan masyarakat yang dilakukan ketika pandemi maupun pasca pandemi berlangsung. Fokus pada pemerintahan dibagian desa dan juga Kalurahan serta masyarakat atau warga sekitar dikeluran Sinduadi dari kegiatan tersebut juga harus didukung dengan tata kelola pemerintah kabupaten sleman serta juga pemerintah Kalurahan Sinduadi. Aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat memainkan peran penting dalam memperkuat ketahanan masyarakat selama dan setelah terjadinya pandemi. Beberapa penelitian sebelumnya telah mengulas topik ini. Penelitian ini merujuk pada studi-studi terdahulu yang memiliki kesamaan dengan judul penelitian ini terkait kinerja pelayanan pemerintah desa dalam konteks Efektivitas Program Ketahanan Masyarakat pada masa pandemi dan pasca pandemi. Beberapa penelitian sebelumnya ditemukan yang mempunyai relevansi dengan fokus penelitian ini. Sebagai contoh, dalam penelitian "Indonesia Menghadapi Pandemi Covid-19," ditemukan bahwa mencapai indikator yang diinginkan memerlukan dorongan untuk menerapkan standar dan sarana prasarana yang beragam di negara tersebut dalam rangka menghadapi pandemi COVID-19 dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Dalam hal ini Indonesia telah berupaya begitu banyak untuk mengendalikan pandemi Covid-19 ini pemerintah juga ikut serta turun tangan dalam membantu serta berupaya menangani hal ini, tidak hanya itu saja pemerintah juga memikirkan dampak yang terjadi dari pandemi Covid-19 ini bagi masyarakat banyak yang telah

terkena dampak mulai dari sektor ekonomi yang mengalami kesenjangan begitu banyak yang begitu sangat berdampak negatif (Putri, Muhyiddin & Sutrisno, 2020). Ketahanan masyarakat desa ini telah dibuat dalam bentuk kekompakan dan juga efektif dalam semua hal untuk bekerja sama dalam menanganani pandemi Covid-19 (Ihsan, 2015). Hasil yang ditemukan dimana masyarakat melakukan hal ini bersama yang telah diperintahkan oleh pemerintah desa demi menyalurkan keadaan desa selama masa pandemi Covid-19 berlangsung serta ada beberapa indikator yang telah digunakan untuk ketahanan masyarakat desa ini (Wicaksana, 2020).

Pandemi global Covid-19 telah memberikan dampak yang cukup besar terhadap beberapa industri, salah satunya adalah Indonesia, seperti yang dikabarkan oleh (Zakiya et al. & Anis, 2020). Pemerintah memberikan beberapa bentuk bantuan untuk memperbaiki atau meningkatkan situasi saat ini selama epidemi Covid-19 (Ruhjana, 2020). Dengan demikian, peran aktif masyarakat dalam mengumpulkan data individu yang menerima bantuan pemerintah selama wabah Covid-19 sangat penting bagi pemerintah untuk memastikan ketepatan distribusi bantuan (Ferdiansyah & Dany, 2011). Pandemi Covid-19 telah menjadi penyebab utama terjadinya penurunan ekonomi dan aktivitas di berbagai sektor di Indonesia, kurang stabilnya atau menurunnya berbagai hal dalam bentuk ekonomi selama masa pandemi membuat kebanyakan orang semakin mengalami tekanan yang begitu keras (Hakim et al, 2022).

Pandemi Covid-19 merupakan salah satu masalah yang datang pada 3 tahun lalu yang begitu besar yang membuat kebanyakan masyarakat yang mengalami tekanan yang begitu kuat atau bisa dikatakan begitu keras karena adanya pandemi Covid-19 ini masyarakat menjadi sangat shock dengan kejadian yang menimpa mereka, mulai dari adanya PHK dalam pekerjaan karena banyak perusahaan yang mengalami tekanan yang begitu berat maka dari itu banyak pekerja yang di PHK (Asrun & Nurendra, 2021). Pada pandemi Covid-19 ini tidak hanya Covid-19 biasa saja yang keluar namun ada beberapa varian dari Covid-19 yang keluar salah satunya yaitu

varian Omicron ini merupakan salah satu varian Covid-19 jenis baru yang dapat menambah jumlah angka kematian di berbagai negara yang mengalami Covid-19 ini, maka dari itu pemerintah melaksanakan berbagai kebijakan yang telah ditetapkan atau diterapkan di negara mereka masing-masing yaitu seperti *Lockdown*, *PBB*, *Social Distancing*, Protokol Kesehatan, serta Vaksin yang mempunyai 3 tahapan yang terakhir yaitu Vaksin Booster yang diadakan oleh pemerintah demi menjaga keselarasan masyarakat dan mengurangi angka kematian yang begitu meningkat (Napitu et al, 2020). Pemerintah telah memberikan bantuan kepada masyarakat selama wabah Covid-19 berdasarkan data statistik yang telah ditetapkan. Pemerintah juga mengevaluasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) dengan menggunakan variabel pengukur seperti ketepatan waktu dan keputusan pilihan. Penelitian ini mencoba untuk menguji dampak bantuan langsung tunai Covid-19 terhadap aspek ekonomi dan sosial masyarakat, seperti yang dieksplorasi oleh Nafiah & Bhatara (2021). Program bantuan langsung tunai Covid-19 diakui telah memberikan bantuan ekonomi kepada masyarakat. Namun, program ini juga menimbulkan dampak sosial seperti perselisihan antara warga dan pemerintah desa setempat, seperti yang dicatat oleh Novita (2021).

| No | Nama Penulis   | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|--|---|--|
| 1  | (Putri, 2020)<br><a href="http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010/0">http://ji.unbari.ac.id/index.php/ilmiah/article/view/1010/0</a>   | Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19   | Pandemi covid-19 ini sang <sup>1</sup> a <sup>4</sup> t memiliki memiliki banyak dampak baik sosial maupun ekonomi. Dalam hal ini Indonesia telah berupaya untuk mengendalikan dan menghentikan kesenjangan yang ada saat pandemi covid-19 ini dengan membuat serta juga pemerintah membuat peraturan yang sesuai dengan protokol kesehatan yang ada demi menjaga kesejahteraan rakyatnya semua. Namun, dalam menghadapi covid-19 ini, bukan hanya peran pemerintah dan peran tenaga kesehatan saja yang dapat diandalkan tetapi juga peran dan kesadaran dari masyarakat untuk dapat mengindahkan himbuan dari pemerintah maupun tenaga kesehatan serta meningkatkan kesadaran diri untuk mencegah penyebaran virus covid-19. |
| 2  | (Dalam & Islam, 2021)<br><a href="https://www.google.com/search=dalam,+p.+c.-,+dan+islam,+tp.+(2021).+2021.+5(02),+53%E2%80%9364.&amp;spell=1&amp;sa">https://www.google.com/search=dalam,+p.+c.-,+dan+islam,+tp.+(2021).+2021.+5(02),+53%E2%80%9364.&amp;spell=1&amp;sa</a> | Transaksi <i>E-Commerce</i> Sebagai Pertahanan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Prespektif Islam | Indonesia saat ini sedang dilanda pandemi Covid-19 yang mengakibatkan terjadi kelesuan ekonomi. Hal yang paling terdampak diantaranya adalah sektor UMKM. Dampak yang dirasakn para pelaku usaha ini diantaranya disebabkan oleh adanya pembatasan akibat PSBB yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya jumlah pembeli dan pada akhirnya omset para pelaku usaha menurun. Hal ini mengakibatkan banyak pelaku usaha yang gulung   |

| No | Nama Penulis   | Judul Penelitian          | Hasil Penelitian  |
|----|--|---------------------------|---|
|    |  |                           | tikar sementara (menutup usahanya) karena sepi akan pembeli. Hal tersebut harus segera diatasi dengan menyiapkan berbagai strategi mengingat berubahnya kondisi dan perilaku konsumen ketika pandemi.   |
| 3  | (Ihsan, 2015)<br><a href="https://ejournal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/view/756">https://ejournal.polnes.ac.id/index.php/jamdi/article/view/756</a> | Ketahanan Masyarakat Desa | Dari hasil Penelitian diatas dan juga hasil kesimpulannya Pengembangan ketahanan masyarakat desa adalah pilihan strategis yang diharapkan mampu dilakukan oleh para pendamping desa demi tumbuhnya kemandirian desa. Desa dalam fungsinya sebagai self governing community mensyaratkan adanya kepastian keberlakuan hukum tentang UU Desa beserta seluruh aturan pelaksanaannya. Keberlakuan hukum bukan hanya ditentukan oleh adanya penegakan sanksi hukum, tetapi lebih daripada itu adalah tumbuhnya budaya hukum yang tercermin pada ketaatan secara sukarela para warga desa kepada aturan hukum yang mengatur tentang desa. Peran ketahanan masyarakat desa apabila diakumulasi secara nasional dapat dibaca sebagai Revolusi Mental di bidang hukum. |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Hasil Penelitian  |
|----|--------------|------------------|---|
|    |              |                  | <p>Kewenang desa yang cukup lemah hanya bisa menjadikan desa tersebut sebagai administrasi proyek saja dikarenakan adanya kelemahan dalam kewenangan yang telah dibuat atau ditetapkan dalam desa tersebut. Adapun sebaliknya dalam kewenangan desa yang kuat bisa dijadikan sebagai mandor atau penggerak dalam sebuah proyek desa tersebut dikarenakan desa tersebut mempunyai acuan kekuatan kewenangan desa yang cukup baik dan juga bagus. Desa akan mampu untuk menjadikan pembangunan desa sebagai sebuah transformasi sosial dalam satu tarikan napas gerakan pemberdayaan masyarakat. Para pendamping Desa yang disediakan oleh Pemerintah memiliki tanggungjawab moral maupun tanggungjawab profesional untuk mewujudkan ketahanan masyarakat desa yang dibangun melalui gerakan pemberdayaan masyarakat desa</p> |
|    |              |                  |   |

| No | Nama Penulis   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|--|
| 4  | (WHO, 2022)<br><br><a href="https://www.sistem-lppm.univbinainsan.ac.id/full_text.php?id_jurnal=2712">https://www.sistem-lppm.univbinainsan.ac.id/full_text.php?id_jurnal=2712</a> | Efektivitas Kebijakan Bantuan Sosial Tunai (BST) Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Langgini Kecamatan Bangkinang Kota Kabupaten Kampar | <p>Dari hasil Penelitian dan juga hasil Kesimpulannya yang telah dipaparkan adalah ada kendala dalam penelitian ini yaitu adanya hal yang kurang efektif yang dijelaskan dalam hasil penelitian jurnal ini dan juga dari narasumber penelitiannya. Adanya hambatan-hambatan yang membuat penelitian ini berjalan kurang efektif dan juga kurang efisiensi, serta dalam pelaksanaan BST ini banyak juga hambatan yang ditimbulkan.</p> <p>Hambatan untuk indikator ketepatan sasaran berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti adalah masyarakat merasa bahwa target penerima BST tersebut belum tepat sasaran. Juga masyarakat menganggap bahwa bantuan ini pantas untuk semua masyarakat. Karena mereka melihat bahwa semua terdampak covid-19 dan semua orang tidak dapat bekerja pada waktu itu. Hambatan untuk indikator sosialisasi program berdasarkan hasil wawancara kepada masyarakat yang telah dilakukan oleh peneliti adalah bahwasanya</p> |

| No | Nama Penulis   | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|--|---|---|
|    |  |   | masyarakat merasa jika mengenai sosialisasi kebijakan BST ini belum ada dilakukan secara terbuka kepada masyarakat.   |
| 5  | (Muhyiddin, 2020)<br><a href="https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118">https://journal.bappenas.go.id/index.php/jpp/article/view/118</a> | Edisi Khusus Tentang Covid-19, New Normal, dan Perencanaan Pembangunan                          | Hasil Penelitian dari penelitian ini yaitu Pada edisi ini, IJDP mengetengahkan topik tentang Covid-19 dan Perencanaan Pembangunan dalam berbagai bidang dan sektor pembangunan. Artikel-artikel yang disajikan mengulas berbagai masalah pandemi Covid-19 yang kemudian berdampak pada perekonomian dan pada bidang-bidang yang lain. Dampak pandemi Covid-19 terhadap berbagai sektor ekonomi tentunya berbeda kedalamannya, namun tidak bisa dipungkiri bahwa sebagian besar berdampak negatif. |
| 6  | (Farida Rahmawati et al., 2021)<br><a href="https://jurnal.ugm.ac.id/v3/JSDS/article/view/2183">https://jurnal.ugm.ac.id/v3/JSDS/article/view/2183</a>         | Inovasi Gerakan Gelar Gulung sebagai Solusi Pemenuh Kebutuhan Pangan Mandiri di Kota Yogyakarta | Hasil dari penelitian ini yaitu Melalui modal pembiayaan pribadi warga, rasa solidaritas yang erat, kepercayaan yang tinggi, tenggang rasa dan pemanfaatan lahan program ini dapat berjalan lancar hingga saat ini. Gerakan ini   |

| No | Nama Penulis  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|
|    |   |   | kemudian dapat membantu warga yang sangat terdampak dan warga yang terkena virus COVID-19 dalam mempertahankan hidup serta kemaslahatan bersama. Hasil dari swasembada berupa tanaman sayur dan budidaya perikanan dijual kembali kepada warga dengan harga yang murah. Hal ini dilakukan untuk mengatasi inflasi harga bahan makanan yang mengalami peningkatan. Selain itu juga menjaga ketersediaan bahan makan pokok secara gratis untuk warga yang sedang isolasi mandiri karena terjangkit virus COVID-19. |
| 7  | (Samego, 2015)<br><a href="https://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal/article/view/76/29">https://jurnal.idu.ac.id/index.php/DefenseJournal/article/view/76/29</a> | Kontekstualisasi ‘SISHANNEG’: Pemberdayaan Wilayah<br><br>Pertahanan Dalam Prespektif Perubahan | Apa pun istilah yang hendak digunakan, apakah Sistem Pertahanan Kemanan Rakyat Semesta (Sishankamrata) atau – yang diberlakukan sekarang - Sistem Pertahanan Semesta (Sishanta), kedua-duanya memerlukan keterlibatan rakyat di dalamnya. Sesuai dengan konsideran “Menimbang” yang termaktub dalam UU No 3/2002 tentang Pertahanan Negara sebagaimana dikutip di atas, pertahanan negara kita memberi perhatian   |

| No | Nama Penulis   | Judul Penelitian   | Hasil Penelitian   |
|----|--|--|--|
|    |  |  | <p>khusus terhadap peran wilayah dalam mempersiapkan komponen cadangan dan komponen pendukungnya. Selain memiliki komponen utama, yakni TNI, pertahanan negara juga diperkuat oleh dua komponen nasional lainnya yang berada di luar kekuatan organisasi militer, yakni berupa sumber daya manusia, sumber daya alam, dan sumber daya buatan.</p>  |
| 8  | (Anis, 2021)   | Kebijakan Pemerintah   | Hasil dari Penelitian ini yaitu :  |
|    | <p><a href="https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/33324">https://ejournal.unsrat.ac.id/v3/index.php/administratum/article/view/33324</a></p> | <p>Dalam Penerapan New Normal Pasca Psbb Akibat Wabah Pandemi Covid-19</p> | <p>Pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, sebagai turunan dari Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, menunjukkan bahwa eksistensi hukum sangat diperlukan sebagai pedoman ketika berlandaskan sila ketiga Pancasila: Persatuan Indonesia, diharapkan masyarakat mampu menempatkan kepentingan bangsa dan negara sebagai kepentingan bersama, dengan mematuhi aturan dan kebijakan yang telah dibuat pemerintah guna untuk</p> |

| No | Nama Penulis | Judul Penelitian | Hasil Penelitian  |
|----|--------------|------------------|---|
|    |              |                  | <p>keselamatan bersama. Panduan yang berisi protokol kesehatan saja tidak efektif, maka seharusnya pemerintah membentuk payung hukum yang konkrit, yang mengatur tentang kebijakan new normal serta sanksi yang dapat memberikan efek jera, dengan memperhatikan berbagai aspek hukum yaitu Efektivitas (kegiatan harus mengenai sasaran) dan Legitimitas (kegiatan jangan sampai menimbulkan heboh oleh karena tidak dapat diterima oleh masyarakat/lingkungan bersangkutan). Sebab adanya kekosongan atau ketidakpastian hukum dan ketidakjelasan “ukuran” kebijakan yang mungkin saling bertentangan satu sama lain, dapat menjadi sumber ketidakpatuhan masyarakat pada hukum atau kebijakan itu sendiri.</p> |

| No | Nama Penulis  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian  |
|----|---|---|---|
| 9  | (Sutrisno, 2020)<br><a href="https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/385/257/">https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/385/257/</a> | Strategi Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Melalui Sektor UMKM dan Pariwisata | Hasil Penelitian dari Penelitian ini yaitu Wabah Covid-19 yang telah menginfeksi hampir seluruh belahan dunia berdampak pada semua dimensi, baik itu sosial, politik maupun ekonomi. Dampaknya sangat dirasakan khususnya UMKM dan pariwisata, karena kedua sektor tersebut memiliki pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi, oleh karena itu perlu ada strategi khusus dalam pemulihan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk melihat keadaan ekonomi dunia akibat pandemi, strategi pemulihan ekonomi di sektor UMKM dan pariwisata. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan teknik analisis isi dan studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini, terdapat beberapa negara yang memberikan subsidi gaji kepada tenaga kerja, mendorong perkembangan inovasi, relaksasi pinjaman dan digitalisasi baik di UMKM maupun pariwisata. |

| No | Nama Penulis  | Judul Penelitian  | Hasil Penelitian   |
|----|---|---|--|
| 10 | Zakiyah (2020)<br><a href="https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/43501">https://jurnal.uns.ac.id/spirit-publik/article/view/43501</a> | Efektivitas pelaksanaan bantuan sosial dari pemerintah terhadap masyarakat terdampak Covid-19 | Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk membantu masyarakat pada masa pandemi Covid-19, untuk membantu masyarakat dan diharapkan program tersebut bisa berjalan dengan efektif.<br>Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya |

*Tabel 1.2 Penelitian Terdahulu*

Namun demikian studi-studi dan penelitian-penelitian terdahulu terdapat faktor penghambat dari faktor penghambat ini ditemukan dari dampak negatif Covid-19 yang dikatakan oleh (Muhyidin, 2020) dalam sebuah penelitiannya bahwa terdapat faktor penghambat dari dampaknya Covid-19 yang berdampak negatif pada bagian perekonomian Dimana perekonomian semakin merosot pada saat pandemi COVID-19 berlangsung. Selain itu dalam penelitian yang dilakukan oleh (Putri & Sutrisno, 2020) terdapat upaya yang dilakukan oleh pemerintah yang dimana pemerintah ikut serta turun tangan dalam membantu menangani mengendalikan penurunan secara drastis dalam perekonomian selain itu juga pemerintah memikirkan bagi masyarakat yang terkena dampak COVID-19.

Selain itu penelitian ketahanan masyarakat yang dilakukan oleh (Ihsan, 2015) terdapat ketahanan masyarakat ini dibentuk untuk kekompakan bersama masyarakat yang dimana diakannya bekerja sama dalam mengendalikan pandemi COVID-19. Lalu penelitian yang dilakukan oleh (Ferdiansyah & Dany, 2011) hasil penelitian ketahanan masyarakat tersebut menunjukkan partisipasi masyarakat yang dibutuhkan yang dimana partisipasi aktif masyarakat dalam menerima bantuan dari pemerintah pada pandemi COVID-19 dan bantuan tersebut harus tepat sasaran dan harus adanya kekompakan bersama untuk terbagi sama rata.

Perbedaan penelitian ini bersifat melengkapi dengan menghasilkan beberapa temuan baru yang sebelumnya tidak ditemukan di penelitian sebelumnya dengan berfokus pada Efektivitas Program Ketahanan Masyarakat yang diukur menggunakan teori Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Steers (1985:50) meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan, berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya.

## F. Kerangka Teori

Kerangka teori yang digunakan pada penelitian ini menggunakan beberapa dasar teori yang menjelaskan mengenai efektivitas program ketahanan di masyarakat, pandemi, dan pasca pandemi. Dimana dalam kerangka teori ini sudah banyak dan juga dapat dijelaskan tentang kerangka teori dari judul ini

### 1. Efektivitas Program

Definisi Efektivitas Program menurut (Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Steers 1985:50) meninjau efektivitas dari sudut pencapaian tujuan, berpendapat bahwa rumusan keberhasilan organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanismenya mempertahankan diri dan mengejar sasarannya. Dengan kata lain, penilaian efektivitas harus berkaitan dengan masalah sarana maupun tujuan-tujuan organisasi. Sedangkan menurut teori ( Sedarmayati, 2006:61), ) efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target dapat tercapai. Pendapat tersebut menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran seberapa jauh target yang telah ditetapkan sebelumnya oleh lembaga

atau organisasi dapat tercapai. Hal tersebut sangat penting peranannya di dalam setiap lembaga atau organisasi dan berguna untuk melihat perkembangan dan kemajuan yang dicapai oleh suatu lembaga atau organisasi.

Asal-usul kata "efektif" dapat ditelusuri ke bahasa Inggris, yakni dari kata "effective," yang mengindikasikan keberhasilan atau pelaksanaan tindakan dengan baik. Dalam ensiklopedia umum, efektivitas diartikan sebagai ukuran sejauh mana suatu tujuan tercapai, menunjukkan bahwa suatu usaha dapat dianggap efektif jika berhasil mencapai tujuan secara optimal. Efektivitas dapat diukur dari sejauh mana sasaran tercapai, sementara efisiensi mencerminkan bagaimana sumber daya dikelola dengan tepat dan benar.

Harap dicatat bahwa dalam memahami efektivitas, persepsi setiap individu dapat bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan kepentingan pribadi masing-masing. Hal ini ditegaskan oleh (Chung dan Maginso, 1981) seperti yang dikutip oleh Mulyasa, yang menyatakan bahwa "makna efektivitas berbeda-beda bagi setiap orang." Sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas dapat digambarkan sebagai sejauh mana hasil kerja seseorang memenuhi harapan dan seberapa berhasilnya suatu tugas dilakukan.

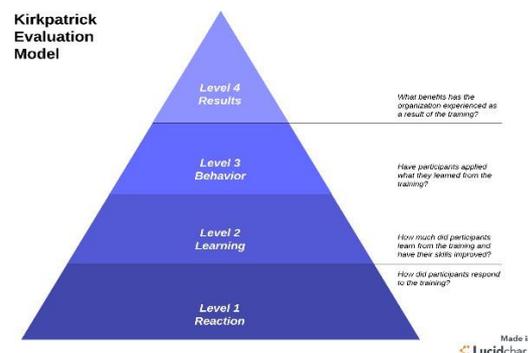
Secara umum, efektivitas dikaitkan dengan efisiensi organisasi dalam mencapai tujuannya. Efektivitas merupakan penggunaan sumber daya, peralatan, dan infrastruktur yang telah ditetapkan sebelumnya secara efisien untuk menghasilkan barang atau jasa yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Efektivitas diukur dengan tingkat pencapaian dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ketika hasil dari suatu kegiatan sesuai dengan tujuan, maka hal tersebut menandakan efektivitas yang tinggi.

Efektivitas, seperti yang dijelaskan oleh Sondang dan dikutip dalam (Othenk 2008:4), merujuk pada pemanfaatan terhadap sumber daya, sarana, dan prasarana yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menciptakan barang atau jasa yang berbeda yang membantu operasi yang sedang berlangsung. Efektivitas ini merupakan ukuran keberhasilan yang didasarkan pada apakah tujuan yang telah ditetapkan tercapai atau tidak. Jika hasil kegiatan mendekati

atau mencapai target, maka hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tersebut sangat efektif.

Menurut Abdurahmat, sebagaimana dikutip oleh (Othenk 2008:7), mendefinisikan efisiensi sebagai pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang telah ditetapkan secara sengaja untuk memenuhi tugas dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. Efisiensi ini menekankan pada pelaksanaan tugas-tugas utama, pencapaian tujuan, ketepatan waktu, partisipasi anggota secara aktif, dan hubungan yang jelas antara tujuan dan hasil. Efisiensi juga mencerminkan hubungan antara tujuan yang dinyatakan dengan pencapaian serta kesepakatan antara hasil yang diperoleh. Dengan melakukan perbandingan terhadap rencana yang telah dikembangkan dengan hasil aktual, peneliti dapat mengukur tingkat efektivitasnya. Namun, jika hasil kerja atau tindakan tidak sesuai dan tujuan tidak dapat tercapai, hal tersebut dapat dianggap tidak efektif.

Menilai kesesuaian program merupakan salah satu metode untuk melakukan pengukuran terhadap efektivitas program. Dengan demikian, efektivitas suatu program dapat diidentifikasi melalui perbandingan antara tujuan program dan keluaran program yang telah dicapai. Umpan balik pelanggan kini dapat digunakan sebagai ukuran efektivitas program. (Kirkpatrick, 1996) menjelaskan efektivitas suatu program juga dapat dievaluasi berdasarkan respon pelanggan terhadap program yang dilaksanakan. Apakah pelanggan Anda merasa program ini bermanfaat dan puas? Pertanyaan-pertanyaan ini dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur respons pelanggan terhadap program.



*Gambar 1.2 Kirkpatrick Evaluation model Sumber: Milestones*

## **2. Ketahanan Masyarakat**

(Ledesma, 2014) Menurut Ledesman kemampuan untuk bangkit kembali dari kesulitan, frustrasi, dan kemalangan. (Vogus dan Sutcliffe, 2007) berusaha mendefinisikan ketahanan organisasi dan mengkaji mekanisme yang mendasarinya. Makalah mereka mempertimbangkan elemen relasional, kognitif, struktural, dan afektif dari konstruk tersebut sebelum mengajukan beberapa pertanyaan penelitian bagi mereka yang memiliki minat akademis pada topik tersebut.

Ketahanan Masyarakat ini adalah salah satu bentuk dimana masyarakat sebagai tempat atau wadah sebagai upaya peningkatan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik lagi di desa yang mereka tinggal atau juga bisa melalui berbagai bentuk dengan pengembangan lokal sesuai dengan apa yang ada di wilayah mereka atau desa tempat mereka tinggal (Ferdiansyah & Dany, 2011).

Selain itu (Fletcher & Sarkar, 2013) ketahanan dan kemandirian masyarakat di uji dari datangnya sebuah pandemi yang sudah beberapa lama ini menyerang negara kita maka dari situlah ketahanan dan juga kemandirian masyarakat dapat diuji apakah mereka bisa mengembangkan dan juga menghadapi segala ujian yang diberikan ketika Pandemi COVID-19 itu sedang berlangsung. Bukan hanya itu saja ketahanan masyarakat dan juga kemandiriannya ini sangat penting dari aspek kehidupan yang terintegrasi, ketahanan masyarakat ini juga ia bersangkutan dengan adanya kemampuan lokal yang dapat dikembangkan bukan hanya itu saja mereka juga harus bisa menerima atau menghadapi gangguan dari luar maupun dari dalam, selain itu juga yang secara langsung maupun tidak langsung. (Ihsan, 2015)

Beberapa ahli menurut (Magis, 2010) berpendapat bahwa ketahanan masyarakat sebagai “keberadaan, pengembangan dan keterlibatan sumber daya masyarakat oleh anggota masyarakat untuk berkembang dalam lingkungan yang ditandai dengan perubahan, ketidakpastian, ketidakpastian, dan kejutan. Ketahanan masyarakat juga sangat penting dan ada beberapa upaya. Upaya

pertama adalah mengataur aktivitas masyarakat dan mengubah perilaku dalam penerapan protokol kesehatan. Upaya ini harus dipantau dan dievaluasi secara berkala untuk memungkinkan pengobatan yang agresif. Dalam menghadapi keberlanjutan virus ini, langkah-langkah intensifikasi dan mitigasi akan terus diambil untuk mencapai tujuan masyarakat yang sehat, produktif, dan aman. Di samping itu, upaya akan ditempuh untuk mempercepat pembentukan kekebalan atau herd immunity yang dilakukan secara bertahap.

Menurut Lembaga Ketahanan Nasional mendefinisikan Ketahanan Masyarakat budaya sebagai “Keuletan dan ketangguhan bangsa dalam mewujudkan nilai-nilai budaya nasional dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara guna memantapkan jati diri dan integritas bangsa untuk menjamin kesinambungan pembangunan nasional dan kelangsungan hidup bangsa dan negara berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945” (Lemhannas, 1993:39). Parameter Ketahanan Masyarakat Budaya menurut Sukaya (2002: 71- 72) terdiri atas asas-asas yang meliputi asas kesejahteraan dan keamanan, asas komprehensif integral/menyeluruh terpadu, asas mawas ke dalam dan mawas keluar serta asas kekeluargaan.

Menurut (Greene et al.'s 2004) mengungkapkan bahwa proses ini dimulai dengan membangun kekebalan di tingkat regional, seperti di wilayah metropolitan sekitarnya, dan akan diperluas hingga mencapai pembangunan kekebalan secara nasional. Pendekatan ini melibatkan penargetan populasi prioritas dan wilayah dengan risiko tinggi. Ketiga, memperkuat kapasitas dan infrastruktur kesehatan secara merata di seluruh wilayah dengan berfokus pada inisiatif pengujian, penelusuran, dan pengobatan. Hal ini dilakukan untuk menjaga keseimbangan di antara berbagai instansi. Meningkatkan sumber daya kesehatan seperti modal, peralatan, dan bahan dapat berkontribusi besar terhadap keberlanjutan jangka panjang sistem perawatan kesehatan nasional. Keempat, kami akan terus memantau penyebaran varian baru dan mengembangkan serta memperbaiki teknologi untuk meminimalkan dampak varian. Baik untuk perawatan, diagnosis dan layanan medis lainnya. Kelima, sebagai investasi dalam kesehatan jangka panjang, kembangkan rencana pemulihan kesehatan masyarakat jangka panjang

yang mempertimbangkan berbagai sektor, termasuk interaksi manusia-hewan-tanaman. Upaya ini tidak hanya akan bermanfaat dalam mengatasi COVID-19, tetapi juga dalam mempersiapkan diri menghadapi potensi ancaman darurat kesehatan di masa depan.

### **3. Pandemi dan Pasca Pandemi**

Pengertian Covid-19 menurut Who Health Organization (WHO) adalah sebuah penyakit yang menular diakibatkan terjadinya infeksi Virus berjenis baru. Penyakit ini muncul pertama kali terjadi di Wuhan, Cina. Pada bulan Desember tahun 2019. Covid-19 juga merupakan penyakit pernapasan akut yang terjadi saat pandemi global yang disebabkan oleh novel coronavirus atau Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus2 (SARS-CoV-2) dan sekarang nama penyakit yang ditimbulkannya adalah Coronavirus Disease tahun 2019 atau lebih dikenal dengan sebutan Covid-19.

Pada saat ini di seluruh dunia sedang terjadi sebuah Pandemi yang mempunyai dampak yang cukup besar hampir di semua sektor kehidupan masyarakat. World Health Organization (WHO) sudah menetapkan bahwa Coronavirus Disease 2019 atau lebih di kenal dengan sebutan Covid-19 adalah sebagai sebuah ancaman pandemi yang sedang terjadi. Dimana menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pengertian Pandemi adalah wabah yang sedang berjangkit semerbak terjadi dimana-mana atau meliputi geografi yang luas. Yang pertama kali kasus ini mulai terjadi di Wuhan, Cina. Tiongkok, maka mulailah menyebar luas dari negeri ke negeri lain dan hamper keseluruh dunia. Penyebaran Covid-19 ini sangatlah cepat dan tidak ada lagi yang mampu memprediksi sampai kapan akan berakhirnya pandemi Covid-19 ini berlangsung.

Menurut (Asrun & Nurendra, 2021) Pandemi covid-19 yang telah terjadi pada 3 tahun lalu menyebabkan banyak sekali gejala atau masalah yang dialami oleh negara ini bukan hanya negara saja tetapi juga penduduk dan semuanya mengalami atau merasakan Pandemi pada saat itu yang benar-benar terjadi secara dadakan dan juga menyebar dengan cepat. Dari Pandemi ini banyak sekali kerugian yang dialami oleh negara dan juga masyarakat dari setiap negara yang mengalami atau merasakan dampak dari Pandemi ini, hamper semua negara mengalami hal yang sama dengan apa yang telah kita alami di negara Indonesia ini, dampak yang sangat buruk dari pandemi ini yaitu sangat menurunnya perekonomian di negara kita sendiri ini, banyak pegawai yang di Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), dan bahkan hamper mengalami krisis ekonomi. Pasca Pandemi atau biasa dikatakan dengan keadaan setelah Pandemi ini mengalami keadaan yang lumayan semakin membaik dari berbagai segi hal apapun itu, baik dari aspek perekonomian, sosial dan juga lainnya.

Perekonomian semakin membaik dimana perekonomian semakin dengan berjalannya waktu setelah Pandemi menjadi lebih stabil dari sebelumnya, keadaan sosial setelah Pandemi menjadi lebih baik dimana masyarakat dapat melakukan semua pekerjaan mereka dengan bebas atau bisa dikatakan sudah tidak ada aturankhusus yang sama pada saat Pandemi itu berlangsung. (Ruhayyah, 2020)

Menurut Sutrisno, 2020) Jadi pada intinya keadaan semuanya lumayan membaik setelah Pandemi itu secara sedikit demi sedikit berangsur hilang atau sudah jarang muncul. Selain di Kalurahan Sinduadi ada juga desa lain yang sama halnya atau persis dengan kejadian yang dilakukan di Kalurahan Sinduadi. Urgensi kajian ini memungkinkannya dijadikan bahan evaluasi untuk mengukur efektivitas program bantuan sosial di masa pandemi COVID- 19 dan mencakup dukungan terhadap tokoh masyarakat terdampak.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui alokasi dana bantuan COVID-19 dan menganalisis efektivitas pelaksanaan bantuan di Desa Gedonggarum. Berdasarkan penelitian ini, pelaksanaan bansos di Desa Gedungalm tampaknya serupa dengan di Kecamatan Sinduadi.

## **G. Definisi Konseptual**

### **1. Efektivitas Program**

Efektivitas mampu digunakan dengan metode 4 variabel faktor, yakni: Partisipasi, adaptasi, misi efektivitas organisasi, dan konsistensi, dan disertai beberapa oleh beberapa faktor. Menurut Sondang, seperti yang dikutip oleh Othenk (2008:4), efektivitas berkaitan dengan pemanfaatan secara sengaja berbagai sumber daya, sarana, dan prasarana untuk menghasilkan berbagai komoditas dalam pelayanan kegiatan. Ukuran efektivitas dikatakan berhasil jika tujuan yang direncanakan tercapai. Semakin sesuai hasil kegiatan dengan tujuan, semakin besar efektivitas tindakan tersebut.

Sedangkan menurut Abdurahmat, sebagaimana dikutip oleh Othenk (2008:7), mendefinisikan efisiensi sebagai pemanfaatan sumber daya dan fasilitas yang telah ditetapkan sebelumnya untuk memenuhi tugas dalam jangka waktu tertentu. Efektivitas berkaitan dengan keberhasilan melaksanakan kegiatan-kegiatan utama, mencapai tujuan secara tepat waktu, keterlibatan anggota secara aktif, dan menunjukkan hubungan antara tujuan dan hasil. Selain itu, efektivitas mencerminkan hubungan antara tujuan yang dinyatakan dengan pencapaian, dengan adanya kesepakatan antara hasil yang diperoleh.

## **2. Ketahanan Masyarakat**

Ketahanan Masyarakat ini adalah salah satu bentuk dimana masyarakat sebagai tempat atau wadah untuk meningkatkan kualitas hidup mereka menjadi lebih baik lagi di desa yang mereka tinggal atau juga bisa melalui berbagai bentuk dengan pengembangan lokal sesuai dengan apa yang ada di wilayah mereka atau desa tempat mereka tinggal. Selain itu juga ketahanan dan kemandirian masyarakat di uji dari datangnya sebuah Pandemi yang sudah beberapa lama ini menyerang negara kita maka dari situlah ketahanan dan juga kemandirian masyarakat dapat diuji apakah mereka bisa mengembangkan dan juga menghadapi segala ujian yang diberikan ketika Pandemi COVID-19 itu sedang berlangsung. Bukan hanya itu saja ketahanan masyarakat dan juga kemandiriannya ini sangat penting dari aspek kehidupan yang terintegrasi, ketahanan masyarakat ini juga ia bersangkutan dengan adanya kemampuan lokal yang dapat dikembangkan bukan hanya itu saja mereka juga harus bisa menerima atau menghadapi gangguan dari luar maupun dari dalam, selain itu juga yang secara langsung maupun tidak langsung.

## **3. Pandemi Covid dan Pasca Pandemi**

Pandemi covid-19 yang telah terjadi pada beberapa tahun belakangan mengakibatkan banyak sekali ketergangguan dalam berbagai hal apa saja serta juga banyak masalah yang ditimbulkan dari Pandemi covid-19 tersebut. Banyak orang beranggapan bahwa Pandemi virus covid-19 ini merupakan satu dari sekian kehancuran terhadap beberapa sektor utama di negara ini yaitu mulai dari perekonomian, sosial, dan masih banyak hal lainnya. Pandemi ini merupakan salah satu bentuk keterpurukan yang dialami oleh hampir semua masyarakat dinegara ini, banyak yang mengalami ketergangguan terhadap perekonomian mereka dimana ekonomi mereka semakin merosot berkurang dikarenakan pemasukan yang tidak seperti biasa dikarenakan adanya pandemi covid-19. Pandemi ini membuat berbagai hal yang telah direncanakan menjadi tidak jadi dilaksanakan seperti contoh dalam hal sosial yaitu perkuliahan

menjadi terhambat dan dilakukan dengan online dan tanpa tatap muka secara langsung, secara tidak langsung juga dalam hal perkantoran dipaksa untuk wfh (work from home). Maka dari itu pandemi ini menyebabkan banyak sekali kerugian yang dialami oleh masyarakat itu sendiri dan juga negara ini.

Pasca pandemi ini merupakan salah satu hal mengurangnya atau menghilangnya pandemi covid-19 yang sudah terjadi di beberapa tahun waktu lalu, banyak masyarakat yang sudah bisa mencium udara segar dengan tenang walaupun beberapa protokol masih di jalankan atau masih digunakan diberbagai tempat tertentu. Dari pasca pandemi ini sudah mulai berjalan dengan normal beberapa hal mulai dari perekonomian, sosial, dan juga hal lainnya. Setelah pasca pandemi covid-19 ini sudah jarang didengar oleh telinga masyarakat keadaan diluar semakin membaik mulai dari perkuliahan, perkantoran, sampai sekolahan sudah melakukan yang namanya offline dan sudah jarang terdengar online yang sering mereka lakukan selama pandemi belakangan kemarin. Dari pasca pandemi ini efektivitas dan juga program Ketahanan masyarakat masih terus digunakan di daerah Kalurahan Sinduadi demi membentuk Kalurahan yang damai juga tenang setelah pandemi itu memudar dan juga hilang sedikit demi sedikit.

## **H. Definisi Operasional**

Definisi operasional dalam penelitian ini diolah dari berbagai ahli, sumber dan penelitian terlebih dahulu sebagai definisi operasional, peneliti mengenai Efektivitas Program Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi Di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman. Secara khusus peneliti ini menggunakan indikator dari proses Efektivitas Program menurut (Georgopoulos dan Tannenbaum dalam Steers 1985:50) yakni kejelasan tujuan, kejelasan strategi, proses analisis, perencanaan yang matang, adanya dukungan atau partisipasi masyarakat. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggambarkan dengan jelas dan konkret variabel-variabel yang akan diukur

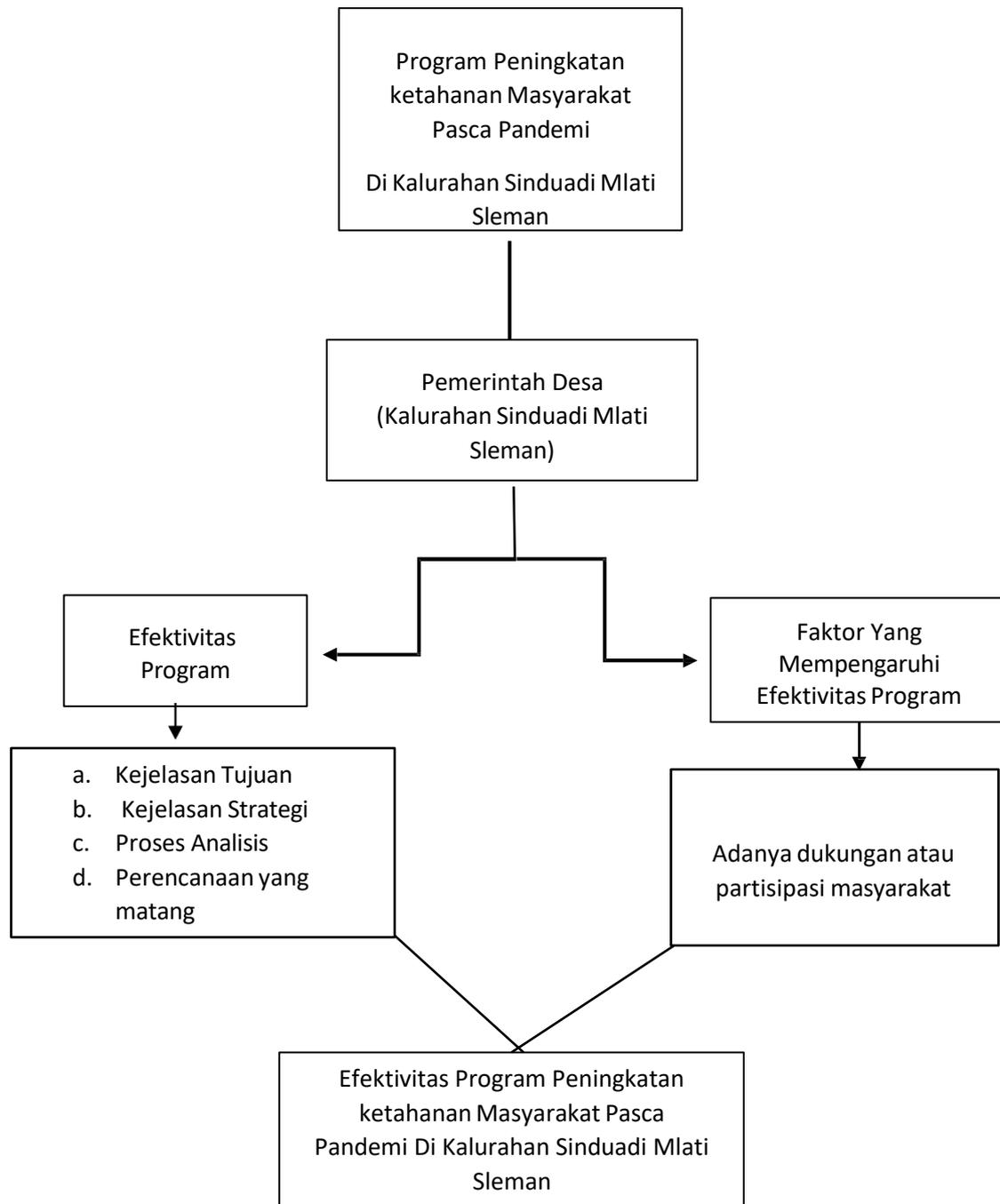
atau diamati dalam penelitian, sehingga memfasilitasi proses analisis dan penarikan kesimpulan yang lebih akurat. Data yang diperoleh dari Kelurahan Sinduadi Mlati Sleman mengenai Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi. Berikut merupakan gejala-gejala yang dijadikan definisi operasional, sebagai berikut :

|   | <b>Variabel</b>                   | <b>Indikator</b>                               | <b>Parameter</b>  |
|---|-----------------------------------|--|---|
| 1 | Efektivitas Program               | a. Kejelasan Tujuan                            | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Progres yang dibuat atau dilakukan sesuai</li> <li>• Pembentukan kegiatan sesuai aturan</li> </ul>   |
|   |                                   | b. Kejelasan Strategi                          | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Wilayah yang ditentukan sesuai target</li> <li>• Program yang dibuat efektif</li> <li>• Tercapainya waktu yang ditentukan</li> </ul>   |
|   |                                   | c. Proses Analisis                             | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menentukan jumlah data yang akan dibagikan bantuan</li> <li>• Program yang dibuat terealisasi</li> <li>• Bantuan bisa tepat pada sasaran</li> </ul>                                      |
|   |                                   | d. Perencanaan yang matang                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana atau planning pemerintah desa sesuai</li> <li>• Sudah tersusunnya kegiatan yang telah ditetapkan</li> </ul>  |
|   | 2.Faktor Mempengaruhi Efektivitas | a. Adanya dukungan atau partisipasi masyarakat | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masyarakat ikut terjun dalam pembangunan kegiatan tersebut</li> <li>• Masyarakat bisa ikut serta memanfaatkan kegiatan/program</li> <li>• Menikmati hasil program yang diakan</li> </ul> |

*Tabel 1.3 Definisi Operasional*

## **I. Alur Pikir Peneliti**

Penelitian ini dilakukan di Kantor Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman untuk mengetahui Efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi, dituntut untuk memperhatikan dalam hal Efektivitas Program yang berada di kalurahan Sinduadi Mlati Sleman. Pemerintah desa sendiri menjadi adopsi dari prinsip-prinsip Efektivitas Program Ketahanan masyarakat itu sendiri yang dimana perlu diperhatikan oleh pemerintah dalam kesejahteraan desa dan juga warga yang tinggal di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman.



Gambar 1.3 Alur Pikir Peneliti

## **J. Metode Penelitian**

Menurut Subagyo, sebagaimana dikutip dalam karya Syamsul Bahry dan Fakhry Zamzam (2015:3), metode penelitian merupakan suatu metode atau rangkaian langkah-langkah yang digunakan untuk mencari solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi.

### **1. Jenis Penelitian**

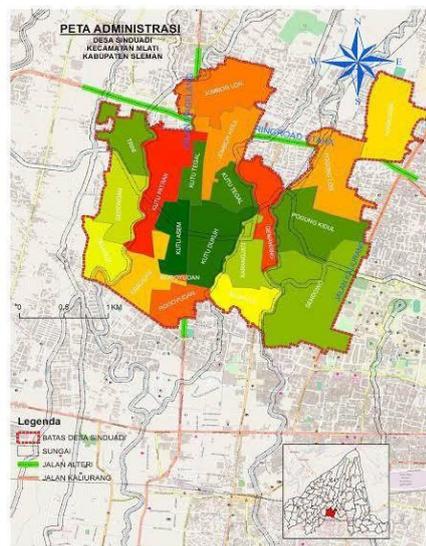
Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui program apa saja yang diterapkan atau dibuat di Kalurahan Sinduadi pada Era Pandemi dan juga Pasca Pandemi. Oleh karena itu pada penelitian digunakan oleh penulis yaitu jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif memiliki upaya untuk mengangkat secara ideografis mengenai beberapa kejadian dan realitas sosial yang ada (Bahri & Hakim, 2020).

Menurut Arikunto yang dikuti dari Idham Maulana Yusuf (2018: 29), Penelitian ini akan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di tingkat Sekolah Menengah Atas sebagai metode penelitian. Penelitian Tindakan Keras (PTK) adalah suatu metode penelitian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan tindakan, untuk meningkatkan rasionalitas dari tindakan-tindakan tersebut, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukannya, serta memperbaiki kondisi dari praktek-praktek pembelajaran tersebut. Menurut (Moleong, 2005:4) Pada penelitian ini digunakan metode penelitian yaitu metode deskriptif kualitatif yang berguna untuk memberikan pemahaman keseluruhan masalah yaitu mengenai keadaan Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman upaya dalam program ketahanan masyarakat pada era pandemi dan juga pasca pandemi serta memberikan acuan dan juga gambaran untuk desa-desa yang lain dan lebih terkhusus pada desa sekitar serta juga masyarakatnya. Menurut (Moleong, 2005:4) Jenis penelitian ini digunakan untuk mengamati peristiwa yang sebenarnya sehingga kita dapat memahami peristiwa dan keadaan sebenarnya pada saat penelitian berlangsung. Penelitian juga akan menafsirkan dan mendiskusikan data yang berkaitan dengan situasi yang diteliti. Penelitian deskriptif difokuskan pada pengumpulan informasi mengenai gejala yang

ada, khususnya keadaan gejala yang ada pada saat penyelidikan dilakukan (Zellatifanny & Mudjiyanto, 2018).

## 2. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian dilaksanakan atau dilakukan di Kalurahan Sinduadi yang terletak di Kalurahan Sinduadi, Kapanewon Mlati, Kabupaten Sleman, Yogyakarta. Penulis memiliki alasan dalam memilih lokasi ini, yaitu karena di Kalurahan Sinduadi memiliki program yang efektif pada ketahanan masyarakatnya selama era pandemi dan pasca pandemi.



Gambar 1.4 Peta Kalurahan Sinduadi  
Sumber: BKM Sinduadi Mlati Sleman

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Semua informasi yang berkaitan dengan ide penelitian diperoleh langsung dari unit analisis yang diteliti. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah informasi yang dikumpulkan secara langsung dari unit analisis yang diteliti.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder merujuk pada data yang tersusun dalam bentuk dokumen. Data sekunder ini melengkapi data utama dan membantu peneliti dalam melakukan analisis secara menyeluruh.

### **K. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2007), dalam penelitian kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan dengan:

#### **1. Wawancara**

Wawancara adalah cara untuk mengumpulkan informasi yang akurat melalui komunikasi dua arah untuk mendapatkan informasi terkait dengan penelitian. Menurut Yusuf (2014:372) Wawancara adalah sebuah proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti.

Menurut (Nurholis 2019) Pengumpulan data melalui wawancara memiliki kelebihan yaitu memberikan pewawancara kontak langsung dengan partisipan yang dievaluasi, memungkinkan pengumpulan data lebih detail, memungkinkan responden mengungkapkan perasaannya secara lebih utuh, dan menghindari pertanyaan-pertanyaan yang tidak jelas. Termasuk kemampuan mengajukan pertanyaan yang lebih bermakna melalui pengulangan.

Pada penelitian ini, digunakan oleh peneliti yaitu metode wawancara langsung. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode wawancara terstruktur yang melibatkan pertanyaan yang telah disusun atau terdaftar sebelumnya secara formal. Pendekatan ini digunakan untuk

menjawab pertanyaan mengenai efektivitas Program Peningkatan Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi di Kalurahan Sinduadi Mlati Sleman.

Informan:

- 1) H. Senen Haryanto, SE (Sebagai Lurah Sinduadi Kapanewon Mlati)
- 2) Bagas Ari Wibowo (Sebagai Staff Jagabaya Sinduadi Kapanewon Mlati)
- 3) Josafat Novix (Sebagai Warga Masyarakat Sinduadi Kapanewon Mlati)

## **2. Dokumentasi**

Metode dokumentasi merupakan upaya untuk menggali data melalui catatan, transkrip, notulen rapat, agenda, dan sejenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan metode dokumentasi untuk memperoleh data dengan menyelidiki dokumen-dokumen yang relevan dengan semua informasi yang diperlukan dalam penelitian. Peneliti mengaplikasikan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data dari wawancara dengan pihak pemerintah dan masyarakat, terkait Efektivitas Program Ketahanan Masyarakat Pasca Pandemi di Kalurahan Sinduadi, Mlati, Sleman.

## **3. Observasi**

Menurut Sugiyono (2018:229) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri-ciri khusus ketika dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan juga tidak terbatas tetapi bisa melalui objek lainnya. Melalui observasi, peneliti dapat mempelajari tentang perilaku yang dimaksud. Pengamatan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan observasi langsung dilapangan untuk mengetahui kondisi sebenarnya.

## **L. Teknik Analisis Data**

Proses analisis data melibatkan pencarian dan pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen. Langkah- langkah ini termasuk mengklasifikasikan data ke dalam kategori, mendeskripsikan data ke dalam unit, melakukan sintesis, mengorganisir data ke dalam pola, memilih elemen yang signifikan untuk penelitian, dan menarik kesimpulan yang dapat dibagikan kepada orang lain (Zakariyah, dkk, 2020: 52).

Berdasarkan pandangan para ahli yang telah disebutkan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan suatu proses dalam penelitian yang dilaksanakan setelah pengumpulan data. Proses ini melibatkan kegiatan menganalisis, mengolah, mengorganisasi, dan menyusun data yang terkumpul, kemudian diambil kesimpulan dari hasil keseluruhan penelitian tersebut.

### **1. Reduksi Data**

Reduksi Data merupakan kegiatan memilih hal-hal pokok serta merangkum dan memfokuskan kepada hal-hal yang penting, lalu mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi atau dipilih akan lebih memperlihatkan gambaran yang jelas yang nantinya akan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

Dalam penelitian apabila terdapat temuan yang dilihat asing, atau tidak dikenal serta belum memiliki pola yang jelas, hal itu akan menjadi perhatian lebih karena pada dasarnya penelitian dengan menggunakan metode kualitatif mempunyai tujuan untuk mencari pola dan makna yang belum terjawab dibalik pola dan data yang sebelumnya ada dan nampak.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data dari penelitian sudah di reduksi yang pola penelitiannya sudah jelas, untuk selanjutnya melakukan penyajian data, penyajian data adalah kumpulan informasi yang sudah tersusun

yang sudah tertuju yang akan memungkinkan untuk penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penyajian data digunakan untuk meningkatkan pemahaman pada sebuah kasus yang akan dijadikan sebagai acuan dalam mengambil tindakan yang berdasarkan pemahaman dan analisis pada penyajian data.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam sebuah penelitian, penarikan kesimpulan disini adalah hasil dari penelitian menjawab pada rumusan penelitian yang berfokus berdasar kepada hasil analisis data yang sudah di dapatkan. Penarikan kesimpulan ditampilkan dalam bentuk deskriptif objektif yang berpedoman pada kajian penelitian. Akan tetapi pada awalnya kesimpulan itu kabur dan akan tetapi disamping itu akan semakin jelas terjawab karena data-data yang diperoleh semakin mendukung.